

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYISIR RAMBUT MELALUI
TEKNIK MODELING
(*Single Subject Research* pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas III di
SDLBN Talawi)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh

Desi Yanova
NIM.58485

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Meningkatkan Kemampuan Menyisir Rambut Melalui Teknik Modeling (*Single Subject Research* pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas III di SDLBN Talawi)

Nama : Desi Yanova
NIM : 58485
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2012

Tim Penguji

Ketua: Drs. Ganda Sumekar

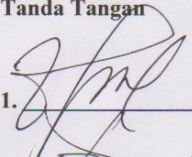
Sekretaris: Drs. Yosfan Azwandi

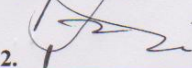
Anggota: Drs. Tarmansyah, Sp.Th., M.Pd.

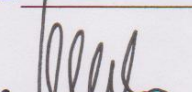
Anggota: Drs. Ardisal, M.Pd.

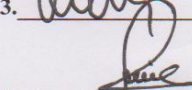
Anggota: Dra. Kasiyati, M.Pd.

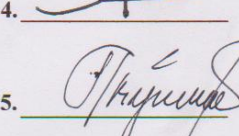
Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

ABSTRACT

Desi Yanova (2012). To Increase the Ability of Hair Comb using Modelling Technique
(Single Subject Research at Embisil Student's Class III at Talawi).
Minithesis PLB FIP UNP.

This research the background by student's class III D. SDLBN Talawi. They can't to hair comb self. Everyday hair student's always tusted and in a hurry. The result that child be related a certain way. For trained to keep for herself important at hair comb. Because motoric organ the child have can the good function. About the research above the writer touse modelling technic for to be able hair comb. The purpose for efectivitas modelling technic to icrease be able hair comb at the child embisil (X) class III D. at SDLBN Talawi.

This research using approach single subject research (SSR) with desain A-B research subject are the child embisil (X). Measure target behavior is are persen (%), the child be able do the hair comb that. Condition A is baseline are first condition percentage the child be able before give measure. Intervense with modellings technic gather data to do procedure note with direct ovservation. Make on the format assesment that prepare. That data make on graffic data.

Yield research that be able the child hair comb can increase after to give modelling technic. This proven at fase baseline (A) the child be able that only until 53%. After to give intervence (B) a bout technic modelling the child be able to already 90%. From at data can conclusion at modelling technic effective for to increase able hair comb. With purpose to the teacher and the next writer to use modelling that variace on the increase to be able the child embisil.

ABSTRAK

Desi Yanova, (2012). **Meningkatkan Kemampuan Menyisir Rambut Melalui Teknik Modeling(*Single Subject Research*) pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas III di SDLBN Talawi**. Skripsi. PLB FIP UNP

Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan siswa kelas D.III SDLBN Talawi belum bisa menyisir rambut sendiri. Setiap hari rambut anak selalu kusut dan acak-acakan. Hasil asesmen diketahui bahwa anak masih punya kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri terutama menyisir rambut karena organ gerak motorik anak masih bisa berfungsi dengan baik. Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti mencoba menggunakan teknik modeling untuk meningkatkan kemampuan menyisir rambut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan keefektifitasan teknik modeling dalam meningkatkan kemampuan menyisir rambut pada anak tunagrahita sedang (X) kelas III. di SDLBN Talawi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Single Subject Reaserch* (SSR) dengan desain A-B. Subjek penelitiannya adalah anak tunagrahita sedang X. Ukuran target behaviornya yaitu berapa persen (%) anak mampu melakukan langkah menyisir rambut yang telah ditetapkan. Kondisi A adalah *baseline* yaitu kondisi awal persentase kemampuan anak menyisir rambut sebelum diberi tindakan. Sedangkan kondisi B merupakan kondisi *intervensi* yakni kondisi anak diberikan *intervensi* dengan teknik modeling. Pengumpulan data dilakukan melalui prosedur pencatatan dengan observasi langsung. Pencatatan dibuat dalam sebuah format penilaian yang telah disediakan. Data yang diperoleh diolah dalam grafik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyisir rambut anak meningkat setelah diberikan teknik modeling. Ini terbukti pada fase *baseline* (A) kemampuan anak hanya sampai 53%. Setelah diberikan *intervensi* (B) melalui teknik modeling, kemampuan anak sudah mencapai 90%. Dari hasil penyajian data dapat disimpulkan bahwa teknik modeling efektif untuk meningkatkan kemampuan menyisir rambut. Dengan demikian disarankan bagi guru dan peneliti selanjutnya agar menggunakan modeling yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan diinginkan terhadap anak tunagrahita sedang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis yang telah dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari V BAB. Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab II adalah Kajian Teori yang terdiri dari Hakekat Menyisir Rambut, Teknik Modeling, Anak Tunagrahita Sedang, Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian. Bab III Metode Penelitian terdiri dari Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian. Sedangkan Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun segi pemaparan serta teknik pelaporan. Dan di sana sini masih terdapat kesalahan baik itu dalam pengetikan dan sebagainya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun untuk dapat penulis jadikan perbandingan di dalam karya penulis berikutnya, insya Allah.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, pembaca umumnya dan juga bagi pengembangan pendidikan luar biasa.

Sawah Lunto, Juni 2012
Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyusun skripsi ini. Selesaikan penulisan skripsi ini merupakan kebanggaan yang tak ternilai bagi penulis. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari rasa simpati, dorongan, bantuan dan doa restu dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk lainnya hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ganda Sumekar, sebagai pembimbing I terima kasih atas segala kesabaran, pikiran, waktu, tenaga dalam membantu penulis serta dorongan dan kepercayaan yang diberikan memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Yosfan Azwandi, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran buat penulis sehingga dengan motivasi, dorongan dan kepercayaan yang diberikan memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan PLB FIP UNP yang banyak memberikan bekal ilmu dan membantu penulis selama kuliah. Terimakasih banyak atas segala bantuannya.

5. Bapak dan Ibu staf tata usaha PLB FIP UNP yang telah memberikan pelayanan dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan selama kegiatan perkuliahan, penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Iswarni, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDLBN Talawi yang telah memberikan izin peneliti mengikuti perkuliahan. Dan atas pengertiannya selama mengikuti perkuliahan dan penyusunan skripsi ini kadang ada meninggalkan tugas.
7. Terimakasih dan sembah sujud Ananda kepada kedua orangtua : Ibu “Nurfayanti” dan Ayah “Ibnu Fajar” atas segala kasih sayang yang diberikan untuk penulis, sehingga penulis dapat menapak kehidupan ini dengan penuh kepastian dan ketenangan. Ananda berharap semoga ayah dan ibu)turut bahagia melihat keberhasilan Ananda ini. Hanya doa dan kebaikan yang dapat Ananda berikan, semoga (Ayah dan ibu) selalu dalam lingkungan-Nya....amin.
8. Bapak dan Ibu rekan-rekan di SDLBN Talawi, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
9. Teristimewa buat suami tercinta Afrul, dengan penuh pengertian, kasih sayang dan kesabarannya memberikan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan kuliah ini.
10. Kepada anak-anakku tercinta Rafif Nugraha dan Lathiva. Terimakasih atas pengertiannya yang terkadang sering ditinggal selama menyelesaikan kuliah dan skripsi ini. Semoga keberhasilan mama ini menjadi cambuk untuk meraih keberhasilanmu yang lebih tinggi lagi, amiin.

11. Terimakasih juga buat semua keluarga: kedua mertua, kakak dan adik-adik semua yang penuh pengertian sehingga kebersamaan kita tetap terjaga.
12. Rekan-rekan khususnya kelas paralel yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas semua dorongannya, pengalaman yang diberikan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan, kekurangan dan kelebihan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan atas bantuan dari semua pihak baik berupa moril maupun materil penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semog Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.....

Talawi, Juni 2012
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Menyisir Rambut.....	9
1. Pengertian dan Kegunaan Menyisir Rambut.....	9
2. Jenis-jenis Sisir	10
3. Langkah Menyisir Rambut.....	11
4. Manfaat Menyiri Rambut.....	14
B. Teknik Modeling.....	15
1. Pengertian Teknik Pembelajaran.....	15
2. Pengertian Teknik Modeling	15
3. Jenis Teknik Modeling	17

	13
4. Fase Modeling.....	19
5. Langkah Dasar Implementasi Teknik Modeling	20
6. Hal yang Diperhatikan dalam Teknik Modeling.....	21
C. Hakekat Anak Tunagrahita Sedang.....	22
1. Pengertian Anak Tunagrahita Sedang	22
2. Karakteristik Tunagrahita Sedang	23
3. Kemampuan Motorik Tunagrahita Sedang	24
4. Tujuan Pendidikan Tunagrahita Sedang.....	25
5. Kemampuan mengurus Diri bagi Anak Tunagrahita Sedang.....	27
6. Kemampuan Menyisir Rambut Anak Tunagrahita Sedang.....	28
D. Kerangka Konseptual.....	29
E. Hipotesis Penelitian.. ..	30
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Variabel Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
E. Langkah-langkah Intervensi.....	36
F. Teknik Analisa Data	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	46
B. Analisis Data	55
C. Pembuktian Hipotesis.....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan Hasil Penelitian	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Halaman		
Tabel 1.	Level Perubahan Data...	42
Tabel 2.	Format Analisis Visual dalam Kondisi	43
Tabel 3.	Variabel yang Berubah.....	44
Tabel 4	Format Analisis Visual dalam Kondisi	45
Tabel 5.	Persentase Kemampuan Menyisir Rambut pada Kondisi Baseline.....	47
Tabel 6.	Persentase Kemampuan Anak Menyisir Rambut pada Kondisi Intervensi.....	54
Tabel 7.	Panjang Kondisi	56
Tabel 8.	Arah Kecenderungan	59
Tabel 9.	Jejak Data dalam Kecenderungan	63
Tabel 10.	Level Peningkatan Kemampuan Menyisir Rambut.....	65
Tabel 11.	Rangkuman Hasil Visual dalam Kondisi.....	65
Tabel 12.	Jumlah Variabel yang Diubah Kondisi A dan B.....	66
Tabel 13.	Perubahan dalam Arah Kecenderungan	67
Tabel 14.	Perubahan dalam Stabilitas Kecenderungan	67
Tabel 15.	Perubahan Tingkat	68
Tabel 16.	Persentase Overlap Kemampuan Menyisir Rambut.....	69
Tabel 17.	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Menyisir Rambut.....	69

DAFTAR GRAFIK

	Halaman	
Grafik1.	Panjang Kondisi Baseline.....	48
Grafik 2.	Panjang Kondisi Intervensi.....	50
Grafik 3.	Panjang Kondisi Baseline dan Intervensi.....	55
Grafik 4.	Arah Kecenderungan.....	59
Grafik 5.	Stabilitas Kecenderungan Kemampuan Menyisir Rambut....	62

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sisir Bergerigi jarang dan Tangkai.....	11
Gambar 2. Rambut yang Sudah Disisir.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Kisi-kisi Penelitian.....	77
II. Program Pembelajaran Individual	78
III. Satuan Pembelajaran Individual.....	83
IV. Instrumen Penilaian	87
V. Hasil Pengumpulan Data Kondisi Baseline	90
VI. Hasil Pengumpulan Data Kondisi Intervensi.....	92
VII. Dokumentasi	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anggota tubuh manusia merupakan pemberian Tuhan yang tak ternilai harganya. Oleh sebab itu perlu dijaga dan dirawat agar selalu sehat dan indah. Dengan demikian, merawat diri merupakan hal yang sangat penting dimiliki dalam kehidupan manusia sehari-hari, tidak terlepas dari siapa manusia itu sendiri. Pada anak normal, mengurus diri sendiri adalah hal yang biasa, karena kemampuan sensorik dan motorik mereka baik dan mereka dapat melakukannya hanya melalui pengamatan saja atau diajarkan oleh orangtua mereka waktu masih kecil. Sedangkan bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita sedang kemampuan merawat diri mereka sangat rendah sekali. Pada dasarnya akibat kekurangan yang dimilikinya mengakibatkan mereka kurang mampu merawat diri sendiri dan lebih tergantung pada bantuan orang lain.

Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami keterbatasan dalam kecerdasan intelektual dan kemampuan dalam perilaku adaptif jika dibandingkan dengan anak seusianya, sehingga memerlukan pendidikan secara khusus. Akibat dari keterbelakangan ini, anak tunagrahita sedang memiliki keterbatasan menerima pelajaran akademik karena perhatiannya mudah beralih. Di samping itu memiliki keterbatasan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, tidak mampu memikirkan hal yang abstrak dan yang sulit-sulit.

Dampak dari keterbatasannya itu untuk keperluan sehari-hari anak tunagrahita sedang banyak tergantung pada orang lain. Oleh sebab itu anak tunagrahita sedang perlu diberikan pendidikan dan bimbingan khusus untuk mengembangkan kemampuan yang masih mereka miliki. Pada dasarnya kemampuan anak mampu latih (tunagrahita sedang) masih bisa perlu diberdayakan diantaranya: belajar mengurus diri sendiri, belajar menyesuaikan diri di lingkungan, mempelajari kegunaan ekonomi di rumah atau lembaga kursus. Artinya, anak tunagrahita sedang masih bisa dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas sehari-hari serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya. Oleh sebab itu layanan pendidikan yang cocok bagi anak tunagrahita sedang adalah pendidikan menolong diri sendiri atau merawat diri. Karena akibat ketunagrahitaannya, dalam kehidupan sehari-hari mereka lebih tergantung pada pertolongan orang lain.

Pembelajaran bina diri ditujukan untuk membina atau membantu diri anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bina diri merupakan suatu usaha dalam membangun diri individu baik sebagai individu maupun makhluk sosial melalui pendidikan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat, sehingga terwujud kemandirian dan ketelibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai. Pembelajaran bina diri yang diarahkan untuk kemampuan merawat diri sendiri itu bermacam-macam diantaranya: kebersihan (mandi, gosok gigi, mencuci pakaian), kerapian (menyisir rambut dan berpakaian) dan lain sebagainya. Jadi, salah satu hal yang harus dikuasai

anak dalam pembelajaran bina diri ini adalah kerapian khususnya menyisir rambut.

Rambut adalah mahkota, memang benar ungkapan tersebut karena keindahan rambut seseorang bisa meningkatkan atau menambah keindahan penampilan seseorang. Oleh sebab itu sudah selayaknya individu tersebut mampu merawat rambut sendiri demi kepentingannya. Salah satu cara merawat rambut adalah dengan menyisirnya.

Salah satu pendidikan keterampilan tentang mengurus diri sendiri adalah keterampilan berhias diri (menyisir rambut). Menyisir rambut merupakan salah satu materi yang diberikan kepada anak tunagrahita sedang. Pembelajaran keterampilan menyisir rambut diberikan guru untuk membantu anak senantiasa tampak bersih dan rapi. Bagi anak tunagrahita sedang, mereka sering mengalami kesulitan untuk menyisir rambut. Hal ini disebabkan karena tangan mereka tidak lentur sehingga sulit memutar-mutar tangan untuk membentuk dan menyisir rambut dengan rapi. Anak yang memiliki rambut panjang, menyisir rambut merupakan hal yang sangat sulit jika dibandingkan dengan anak yang memiliki rambut yang pendek. Bagi anak perempuan, rambut merupakan suatu mahkota. Untuk itu, setiap hari rambut perlu bersih dan rapi. Rambut akan kelihatan bersih dan rapi apabila rambut disisir rapi dan dibentuk dengan baik sesuai dengan modelnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDLBN Talawi pada satu orang anak perempuan kelas III/CI (tunagrahita sedang) yang mengalami hambatan dalam menyisir rambut. Ketidakmampuannya

menyisir rambut ini ditunjukkan rambut anak setiap hari datang ke sekolah sering kusut dan acak-acakan. Jarang sekali rambut anak yang rapi. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua dan keadaan anak yang mengalami gangguan pada tangannya. Tangan bisa digerakkan namun masih lambat dan tidak tahu cara menyisir rambut. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan bahwa dalam menyisir rambut mata sisir tidak masuk ke dalam rambut sehingga rambut yang disisir hanya bagian luarnya saja dan tidak sampai ke ujung rambut, sehingga hasil menyisir rambut tidak rapi.

Berdasarkan hasil asesmen diketahui bahwa anak sudah mengetahui nama benda dan alat menyisir (cermin dan sisir). Sebenarnya anak masih punya rasa keindahan, hal ini terlihat kalau ada yang merapikan rambutnya dia biarkan saja malah kelihatan senang. Namun karena tidak bisa menyisir rambutnya sendiri, baik menyisir rambut bagian depan, menyisir rambut bagian samping kiri, samping kanan atau menyisir ke belakang seperti: belum bisa menentukan letak sisir yang benar, menarik sisir ke arah (terkadang diarahkan ke samping seharusnya ke bawah) dan lain sebagainya.

Usaha yang dilakukan guru selama ini dalam membelajarkan anak menyisir rambut adalah menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi yang dilakukan belum optimal, sehingga anak belum dapat menyisir rambut sendiri. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara menunjukan, memperlihatkan sesuatu proses dan dijelaskan secara lisan. Selain itu media yang digunakan guru dalam pembelajaran ini lebih banyak menggunakan media gambar, akibatnya anak bosan memperhatikan

penjelasan dari guru. Dampaknya, anak belum mampu menyisir rambut secara mandiri dan masih banyak bantuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diambil suatu tindakan sebagai usaha membelajarkan anak agar bisa menyisir rambut sendiri dengan baik dan benar. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas II SDLB tunagrahita sedang seharusnya anak sudah mampu menyisir rambut sejak kelas II. Namun pada kenyataannya sekarang anak sudah berada di kelas III belum juga mampu menyisir rambut dengan rapi. Jika dibiarkan berlarut-larut maka akan mengakibatkan penampilan anak tidak rapi. Sehingga perlu dicarikan solusinya. Dalam hal ini penulis berencana untuk melakukan modifikasi perilaku dengan teknik modeling. Teknik modeling ini diperkirakan cocok untuk mengajarkan suatu keterampilan. Menurut Soetarlinah Soekadjo (1983:14), "teknik modeling merupakan proses belajar melalui pengamatan dimana perilaku seorang atau beberapa orang teladan, berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap atau perilaku subjek pengamat tindakan untuk ditiru atau diteladani". Modeling sebagai proses belajar dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkah laku dari seorang individu atau kelompok sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengamati model yang ditampilkan. Teknik modeling ini adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tingkah laku yang menjadi tujuan dalam hal ini adalah menyisir rambut. Konselor menyediakan demonstrasi cara menyisir rambut yang

dikehendaki dan mengatur kondisi optimal bagi anak untuk menirunya. Apalagi sifat manusiawi manusia itu adalah meniru. Secara sederhana modeling adalah menunjukkan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang kepada subjek untuk ditiru. Pada anak normal proses peniruan dapat dilakukan dengan mudah. Namun, pada anak tunagrahita sedang tidak dapat mencontoh atau meniru teladan yang ada, harus ikut serta bersama anak dan membimbing anak melakukan peniruan cara menyisir rambut yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada seorang anak dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyisir Rambut melalui Teknik Modeling pada Anak Tunagrahita Sederang Kelas III di SDLBN Talawi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah penulis paparkan pada latar belakang di atas maka identifikasi masalahnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Anak belum bisa menyisir rambut dengan baik dan benar
2. Waktu menyisir rambut, mata sisir tidak masuk ke dalam rambut, sehingga rambut yang disisir hanya bagian luar saja
3. Rambut anak datang ke sekolah sering acak-acakan (kurang perhatian orangtua)
4. Teknik modeling belum dicobakan untuk melatih anak melakukan kegiatan menyisir rambut.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah pada: efektifitas teknik modeling dalam meningkatkan kemampuan menyisir rambut pada anak tunagrahita sedang (X) kelas III. di SDLBN Talawi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan permasalahannya adalah: Apakah efektif teknik modeling dalam meningkatkan kemampuan menyisir rambut pada anak tunagrahita sedang (X) kelas III. di SDLBN Talawi ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan keefektifitasan teknik modeling dalam meningkatkan kemampuan menyisir rambut pada anak tunagrahita sedang (X) kelas III. di SDLBN Talawi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Terkhususnya bagi anak kesulitan belajar dan pendidikan luar biasa pada umumnya, antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kemampuan keterampilan menyisir rambut bagi anak tunagrahita sedang.

2. Bagi guru, sebagai bahan acuan dalam upaya meningkatkan keterampilan menyisir rambut atau keterampilan lainnya yang sesuai.
3. Peneliti lanjutan, sebagai bahan acuan untuk mengembangkan kajian atau mencari teknik yang lebih cocok dalam membelajarkan keterampilan kepada anak tunagrahita sedang.
4. Bagi orangtua, sebagai salah satu pedoman dalam melatih kemandirian anak terutama dalam menyisir rambut.